



**AL-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)**  
**IAIN Sultan Amai Gorontalo**  
**Volume 5, Nomor 2, Agustus 2019**

ISSN 2442-8965 (P)

ISSN 2442-8973 (E)

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al>

**Model Pembelajaran CTL Berbasis IT untuk Menguasai Mufradat Bahasa Arab**

**Adtman A. Hasan**

[adtman123@gmail.com](mailto:adtman123@gmail.com)

**UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk; (1) mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis informasi teknologi pada pembelajaran bahasa Arab, (2) apakah model pembelajaran kontekstual berbasis informasi teknologi dapat meningkatkan penguasaan *mufradat* peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbasis informasi teknologi pada pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan penguasaan *mufradat* siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, desa Tunggulo, Kecamatan Limboto Barat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai ketuntasan pada siklus 1 mencapai 35%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan 55%, sehingga jumlah ketuntasan siklus II mencapai 90%.

**Abstract**

The purpose of this study is to; (1) find out how the implementation of contextual teaching and learning models based on information technology in Arabic learning, (2) determine whether the contextual teaching and learning models based on information technology can improve the mastery of the students' Arabic vocabulary. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The results of this study indicate that the contextual teaching and learning models based on information technology in learning Arabic can improve students' Arabic vocabulary mastery in Al-Falah Boarding School, Tunggulo, West Limboto District. This is evidenced by the acquisition of completeness value in cycle 1 reaching 35%. Then in the second cycle there is a 55% increase, so the number of completeness in the second cycle reached 90%.

**Keywords:**  
*Contextual Teaching and Learning Model; Technology Information; Arabic Vocabulary*

## A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pikiran, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. (Kokom, 2014)

Model pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.

Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa-siswi TK sampai dengan SMA untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan (Trianto, 2013).

Salah satu strategi yang dianggap kontekstual dengan mendekatkan anak didik kepada proses alamiah pembelajaran, disebut dengan pendekatan kontekstual (*Contextual teaching and learning*). Pendekatan CTL menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap

usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Rusman, 2013)

Adapun makna menguasai yang berkaitan dengan bahasa berarti dapat menggunakan (W.J.S, :1999). Sedangkan *mufradat* adalah kosa kata atau kata-kata (A.W, 1997). Jadi Penguasaan *mufradat* berarti kesanggupan seseorang dalam menggunakan kosa kata Arab dalam merangkai kalimat untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Pengajaran kosa kata hendaknya mempertimbangkan dari aspek penggunaannya bagi peserta didik, yaitu diawali dengan memberikan materi kosa kata yang banyak digunakan dalam keseharian dan berupa kata dasar.

Berdasarkan hasil pra observasi dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode atau model pembelajaran lama seperti guru hanya menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru. Guru juga hanya terpaku pada buku paket. Hal ini membuat pembelajaran menjadi membosankan dan menimbulkan rasa malas pada siswa yang pada akhirnya berpengaruh pada nilai prestasi belajar siswa. Keadaan semacam ini juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa pada apa yang sedang dipelajari. Siswa hanya akan paham selama materi itu disampaikan. Namun sesudahnya siswa akan lupa begitu saja karena konsep yang tertanam dalam pikiran siswa kurang begitu kuat. Hal ini mengakibatkan rendahnya nilai hasil belajar siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Dari sinilah perlu adanya perubahan pada proses pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari menjadi lebih bermakna dan tidak mudah hilang meski waktu pelaksanaan pembelajaran sudah lewat.

Untuk mengatasi masalah tersebut khususnya dalam meningkatkan penguasaan kosa kata peserta didik, penulis dalam penelitian ini mengangkat model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis Informasi Teknologi (IT)* untuk meningkatkan penguasaan kosa kata (*Mufradat*) siswa kelas VII. Model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih tertarik

dengan apa yang sedang dipelajari, memperkuat daya ingat siswa pada apa yang dipelajari dan membantu siswa dalam memahami apa yang sedang dipelajari.

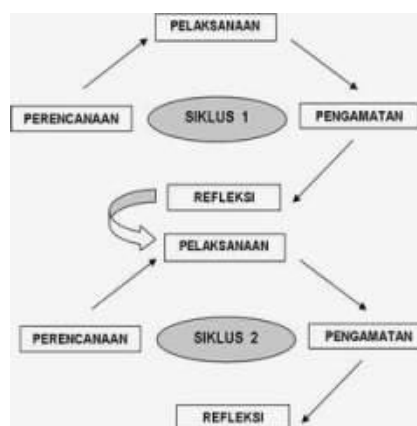
## A. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Menurut Burns penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama peneliti dan praktisi. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. (Sanjaya, 2013)

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada upaya untuk merubah kondisi ril sekarang ke-arrah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII. Setiap siklus tindakan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilaksanakan mengacu pada model John Elliot setiap siklus atau tahapan tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1: Model siklus John Elliot

### Tahap Persiapan Penelitian Kelas

Pada tahap awal peneliti mengamati keadaan dan kemampuan siswa melalui observasi, antara lain bagaimana gambaran, perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas, perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kemampuan guru mengajar, sikap siswa terhadap mata pelajaran, penggunaan metode guru dalam mengajar, kurikulum yang digunakan, hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Arab.

### Tahap Perencanaan Tindakan

Sesuai karakteristik pembelajaran dengan pendekatan realistik, maka rencana tindakan yang dilakukan adalah:

- 1) Pendahuluan. Pendidik menyampaikan topik yang akan dipelajari.
- 2) Peserta didik diberi pertanyaan dan diberi kesempatan untuk mengingat pengalaman yang dialaminya saat liburan, dan kemudian diminta untuk menyampaikan dalam bentuk cerita atau dialog berpasangan.
- 3) Kemudian pendidik menyampaikan teks dengan suatu judul di atas dan menghubungkan pengalaman-pengalaman peserta didik dengan teks yang akan diajarkan.

### Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi bahwa kurikulum yang diterapkan di MTs Al-Falah adalah menggunakan kurikulum 2013. Pelaksanaan tindakan di kelas didasarkan rencana tindakan yang dituangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Oleh karena itu pelaksanaan tindakan diupayakan tidak menyimpang dari rencana tindakan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta pelaksanaannya mengikuti alur satuan acara pembelajaran kurikulum 2013 yang sedang berlaku di sekolah sekarang.

### Monitoring (Observasi)

Monitoring atau observasi adalah Mengamati proses pembelajaran yaitu interaksi guru-siswa di kelas. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi guru mengajar dengan menggunakan pedoman pemantauan proses belajar yang disusun bersama-sama dengan guru mata pelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini pengamatan

dilakukan oleh peneliti dibantu oleh seorang observer agar dalam pelaksanaan tindakan guru selaku praktisi dapat menjalankan prosesnya dengan baik agar hasilnya maksimal.

#### Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengevaluasi proses dan hasil tindakan oleh peneliti dan guru beserta observer II yang terlibat aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan. Refleksi dalam penelitian tindakan adalah mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum tuntas dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, maka tindakan berikutnya dapat ditentukan.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sebelum Melaksanakan tindakan, peneliti mengadakan pertemuan awal dengan kepala sekolah dan guru bahasa Arab yang mengajar di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kab. Gorontalo. Pada tahap ini peneliti mendiskusikan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Salah satunya adalah pemberian tes sebagai instrumen dalam mengukur kemampuan awal dan akhir siswa, selain itu juga peneliti menyodorkan format observasi untuk didiskusikan bersama dengan guru bahasa Arab. Hal yang pertama dilakukan adalah memberikan pre-tes (tes awal) pada siswa.

*Pre tes* pada penelitian ini diberikan kepada 20 orang peserta didik kelas VII D Madrasah Tsanawiyah Al-Falah. Berdasarkan hasil analisis pada tes pertama atau *pre tes*, diperoleh informasi bahwa pada umumnya kemampuan peserta didik dalam *penguasaan kosa kata* sangat rendah bahkan belum ada yang tuntas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I

Hasil Analisis *Pre Tes* Penguasaan kosa kata (*mufradat*)

| No | Rentang<br>Nilai | Kategori<br>Penilaian | Jumlah<br>Siswa | Presentase<br>(%) | Keterangan |
|----|------------------|-----------------------|-----------------|-------------------|------------|
| 1  | 90-100           | Istimewa              | -               |                   |            |
| 2  | 75-89            | Baik                  | -               |                   |            |
| 3  | 60-74            | Cukup                 | 3 orang         | 15%               | T. Tuntas  |

|                           |       |               |          |      |           |
|---------------------------|-------|---------------|----------|------|-----------|
| 4                         | 40-59 | Rendah        | 9 orang  | 45%  | T. Tuntas |
| 5                         | 0-39  | Sangat rendah | 8 orang  | 40%  | T. Tuntas |
| <b>Jumlah</b>             |       |               | 20 orang | 100% |           |
| <b>% Ketuntasan siswa</b> |       |               | 20 orang | 0%   | T. Tuntas |
|                           |       |               | 0 orang  |      |           |

*Sumber Data: Olahan Data Pre Tes Siklus I.*

Berdasarkan tabel I menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata kelas VII D Madrasah Tsanawiyah Al-Falah masih rendah. Oleh karena itu perlu adanya tindakan pada siklus I. Sebagai usaha meningkatkan penguasaan *mufadat* peserta didik kelas VII D Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis IT. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus yaitu tindakan siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

#### Tahap Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil *pre tes* sebelumnya menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata (*mufadat*) peserta didik kelas VII D Madrasah Tsanawiyah Al-Falah sangat rendah, maka kegiatan ini dilanjutkan ke siklus ke I. Kegiatan siklus ke I terlebih dahulu dimulai dengan tahap perencanaan adapun perencanaan tersebut yaitu: menyusun langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada tindakan siklus ke I ini peneliti mengajar selama 2 kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis IT untuk meningkatkan penguasaan kosa kata, kegiatan yang dilakukan selama 2 kali pertemuan tersebut dapat dilihat di RPP. Untuk memudahkan pengamatan proses pelaksanaan tindakan peneliti dibantu oleh seorang Pendidik bahasa Arab yang bertindak sebagai observer.

#### Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan siklus I ini dimulai dengan kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup, dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis IT untuk meningkatkan penguasaan kosa kata (*mufadat*).

#### Observasi

Pelaksanaan obsevarsi dilakukan pada saat poroses pembelajaran berlangsung yaitu observasi kegiatan pendidik dan kegiatan peserta didik sebagai berikut:

### Hasil Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi kegiatan guru pada proses pembelajaran siklus I setelah dianalisis presentase keberhasilan tindakan masih ada yang kurang, yaitu 5 dari 14 kriteria kurang atau mencapai 36 %. Dan kriteria cukup 7 dari 14 mencapai 50%. Sedangkan kriteria 2 dari 14 kriteria atau menacapai 14%. Ini berarti bahwa target keberhasilan siklus pertama belum tercapai. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi melalui tindakan siklus berikutnya.

### Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik

Observasi kegiatan Peserta didik ini diadakan untuk melihat peningkatan *Kalam* Peserta didik kelas VII D Madrasah Tsanawiyah Al-Falah melalui model pembelajaran kontekstual berbasis IT.

Adapun hasil observasi kegiatan Peserta didik kelas VII D Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, kegiatan peserta didik pada siklus I memiliki kriteria nilai cukup yaitu 3 dari 5 kriteria cukup mencapai 60% dan yang memilki kriteria nilai kurang yaitu 2 dari 5 kriteria atau mencapai 40%, pada tabel ini juga ada tiga kriteria memiliki nilai 0% oleh karena itu perlu ditingkatkan melalui siklus berikutnya.

Setelah dua kali pertemuan pada siklus I maka peneliti memberikan *pos tes* kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana peningkatan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab. Data peningkatan *mufradat* peserta didik tersebut diambil dengan menggunakan instrument yang sama, yang diberikan pada waktu pengumpulan data awal *pre tes*. Instrument tersebut diberikan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Hasil perolehan nilai pada tindakan siklus I dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel II  
Hasil Tindakan Post Tes Siklus I

| No | Rentang<br>Nilai | Kategori<br>Penilaian | Jumlah<br>Peserta<br>didik | Presentase<br>(%) | Keterangan   |
|----|------------------|-----------------------|----------------------------|-------------------|--------------|
| 1  | 90-100           | Sangat Baik           | 1 orang                    | 5%                |              |
| 2  | 75-89            | Baik                  | 6 orang                    | 30%               | Tuntas       |
| 3  | 60-74            | Cukup                 | 4 orang                    | 20%               | Tidak Tuntas |
| 4  | 40-59            | Rendah                | 7 orang                    | 35%               | Tidak Tuntas |
| 5  | 0-39             | Sangat rendah         | 2 orang                    | 10%               |              |

|                                   |          |     |              |
|-----------------------------------|----------|-----|--------------|
| <b>Jumlah</b>                     | 20 orang |     |              |
| <b>% Ketuntasan peserta didik</b> | 13 orang | 65% | Tidak Tuntas |
|                                   | 7 orang  | 35% | Tuntas       |

*Sumber Data: Olahan Data Pos Tes Siklus I*

Berdasarkan table II di atas menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata (*mufradat*) peserta didik kelas VII D belum meningkat. Dimana jumlah peserta didik yang memiliki kategori nilai sangat baik 1 orang peserta didik (5%) berkisar pada nilai 90-100, 6 orang peserta didik (30%) yang kategori nilai baik atau berkisar pada nilai 75-89, 4 orang peserta didik (20%). Kategori nilai cukup atau berkisar 60-74, 7 orang peserta didik (35%). Kategori nilai rendah atau berkisar 40-59, 2 orang peserta didik (10%), dan kategori nilai sangat rendah atau berkisar 0-39.

#### Refleksi

Berdasarkan hasil siklus I tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan kosa kata peserta didik kelas VII D belum mencapai 75%. Hal ini disebabkan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran belum maksimal seperti yang kita lihat pada hasil observasi pendidik dan peserta didik.

Dalam hasil observasi pendidik keberhasilan tindakan masih ada yang kurang, yaitu 5 dari 14 kriteria atau mencapai 36 %, kriteria cukup 7 dari 20 mencapai 50%. Sedangkan kriteria baik 2 dari 14 kriteria atau 14%, sedangkan kriteria sangat baik 0%. Hal Ini berarti bahwa target keberhasilan siklus pertama belum tercapai. Sehingga peneliti melanjutkan tindakan ini pada siklus II. Dengan beberapa perbaikan sebagai berikut.

- pendidik memberikan bantuan dan bimbingan untuk mempermudah peserta didik dalam meningkatkan penguasaan kosa kata dalam bahasa Arab.
- Memberikan penjelasan yang lebih matang lagi tentang materi yang diajarkan agar peserta didik menguasai materi tersebut.
- Mengubah materi yang akan digunakan yaitu materi tentang *بيتي*

#### Kegiatan Siklus II

##### Tahap Perencanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II peneliti menyusun kembali rancangan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu: menyusun kembali langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

mempersiapkan lembar obsevasi, mempersiapkan sarana dengan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan tindakan yang disusun pada siklus II ini mengacu pada perbaikan-perbaikan masalah yang terdapat pada refleksi.

#### Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II peneliti masih bersama pendidik sebagai kolaborator melakukan observasi selama pembelajaran berlanjut. Tahap-tahap pembelajaran pada siklus ini sedikit berbeda dengan tahap-tahap pada siklus I yaitu kegiatan inti dengan menggunakan materi tentang بيتي .

#### Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu obsevasi kegiatan pendidik dan kegiatan peserta didik sebagai berikut:

#### Hasil Obsevasi Kegiatan pendidik

Obsevasi kegiatan peserta didik ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi seperti yang dilakukan pada siklus I untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Lembar observasi juga masih tetap berdasarkan penilaian observasi terhadap kegiatan peneliti yang bertindak sebagai pendidik. Pada proses pembelajaran siklus II maka hasilnya dapat menunjukkan bahwa kegiatan pendidik pada proses pembelajaran siklus II setelah dianalisis presentase keberhasilan sudah meningkat sebab dalam kriteria yang ada pada hasil observasi sudah tidak ada kegiatan pendidik pada kriteria kurang sekali, kurang mencapai 0% dan kriteria baik mencapai 50% juga, kriteria baik sekali 57%.

#### Hasil Observasi Kegiatan peserta didik

Observasi kegiatan peserta didik ini diadakan melalui dalam peningkatan *kalam* bahasa Arab peserta didik kelas VII D Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis IT.

Adapun hasil observasi kegiatan Peserta didik kelas VII D Madrasah Tsanawiyah Al-Falah bahwa kegiatan peserta didik pada proses pembelajaran siklus II setelah dianalisis presentase keberhasilan sudah mencapai indikator yang diinginkan sebab dalam kriteria yang ada pada hasil observasi sudah tidak ada kegiatan peserta didik pada kriteria cukup, kurang, sekali atau mencapai 0%.

Setelah tiga kali pertemuan pada siklus II maka peneliti memberikan tes yang diberikan setiap akhir siklus dan hasil perolehan nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III  
Hasil Analisis Tindakan *Pos Tes* Siklus II

| No                                | Rentang<br>Nilai | Kategori<br>Penilaian | Jumlah<br>Peserta<br>didik | Presentase<br>(%) | Keterangan   |
|-----------------------------------|------------------|-----------------------|----------------------------|-------------------|--------------|
| 1                                 | 90-100           | Sangat Baik           | 9 orang                    | 45%               | Tuntas       |
| 2                                 | 75-89            | Baik                  | 9 orang                    | 45%               | Tuntas       |
| 3                                 | 60-74            | Cukup                 | 2 orang                    | 10%               | Tidak tuntas |
| 4                                 | 40-59            | Rendah                | -                          | -                 |              |
| 5                                 | 0-39             | Sangat rendah         | -                          | -                 |              |
| <b>Jumlah</b>                     |                  |                       | 20 orang                   | 100%              |              |
| <b>% Ketuntasan peserta didik</b> |                  |                       | 18 orang                   | 90%               | Tuntas       |
|                                   |                  |                       | 2 orang                    | 10%               | Tidak Tuntas |

*Sumber Data: Olahan Data Pos Tes Siklus II*

Berdasarkan tabel III di atas menunjukkan bahwa penguasaan *mufradat* dalam bahasa Arab peserta didik sudah mencapai 90%. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori nilai sangat baik yaitu 9 orang peserta didik (45%) berkisar pada nilai 90-100, ada 9 orang peserta didik (45%) yang kategori nilai baik atau berkisar pada nilai 75-89, dan 2 orang peserta didik (10%) memiliki kategori yang cukup atau berkisar 60-74. Sedangkan peserta didik memiliki kategori nilai rendah dan nilai sangat rendah itu sudah tidak ada lagi (0%).

#### Refleksi

Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik, yaitu sejumlah 18 orang peserta didik tuntas dalam penguasaan *mufradat*, dan hanya 2 orang peserta didik masih belum tuntas, sekalipun meningkat tapi belum mencapai ketuntasan.

Peningkatan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai yang baik menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya dapat meningkatkan jumlah *mufradat* yang mereka miliki, awalnya sebagian belum menguasai *mufradat* dengan baik yang ada dalam instrument dan setelah diadakannya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, maka peserta didik telah mengetahui peningkatan *mufradat*.

Peneliti mengamati bahwa kegiatan yang dilakukan selama dua siklus telah membuahkan hasil yang positif, ketelitian pendidik dalam mengajar serta kerja sama yang baik antara peserta didik dengan pendidik melalui strategi penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis IT ,dengan materi *بيئي*.

Berdasarkan hasil tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII D Madrasah Tsanawiyah Al-Falah berhasil dan mencapai nilai 90% dalam penguasaan *mufradat*. Oleh sebab itu penelitian tindakan kelas ini hanya sampai tindakan siklus II.

### Pembahasan

Kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VII D Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dalam meningkatkan penguasaan kosa kata dilakukan dengan 3 tahap tindakan meliputi observasi awal atau *pre tes*, siklus I dan siklus II diperoleh sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

Adapun tindakan refleksinya atau analisis dan evaluasi kegiatan observasi dan evaluasi kegiatan observasi awal atau *pre tes*, siklus I dan siklus II dari penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. IV  
Presentase Ketuntasan Penguasaan (*mufradat*)  
Kelas VII D Madrasah Tsanawiyah Al-Falah.

| Siklus  | Jumlah peserta didik Tuntas | Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas | Presentase % Ketuntasan |
|---------|-----------------------------|-----------------------------------|-------------------------|
| Pre tes | -                           | 20 orang                          | 0%                      |
| I       | 7 Orang                     | 13                                | 35%                     |
| II      | 18 orang                    | 2 orang                           | 90%                     |

Berdasarkan tabel IV terlihat bahwa presentase ketuntasan pada observasi awal atau *pre tes* hanya 0% (tidak ada peserta didik yang tuntas), pada *pre tes* hasil nilai ini yang diperoleh peserta didik berkisar pada rentang nilai 0-65. Setelah dianalisis hasil observasi awal atau *pre tes*, diperoleh informasi bahwa pada umumnya mereka kesulitan dalam meningkatkan kosa kata(*mufradat*), baik dalam penguasaan *mufradat* itu sendiri. Dari beberapa soal, itupun masih terdapat kesalahan dalam menjawab. Kesalahan

menjawab ini bukan hanya pada satu dua orang saja tetapi rata-rata dari 20 orang peserta didik kelas VII D Madrasah Tsanawiyah Al-Falah hampir semua mereka salah menjawab soal.

Pada siklus I terlebih dahulu pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan langkah-langkah sebagai kegiatan awal di mulai dengan membaca doa dan mengecek kehadiran peserta didik, pendidik bersama peserta didik mengecek kesiapan perangkat pembelajaran, pendidik menyampaikan informasi tentang informasi yang akan disampaikan, meliputi kompetensi dasar, indikator pencapaian dan pada kegiatan inti pendidik menjelaskan materi tentang *بيتي*.

Setelah diberi tindakan pada siklus I maka dalam meningkatkan kosa kata(*mufradat*)meningkat 35% dengan pencapaian nilai 35% seperti yang dilihat pada tabel XIV, hasil analisis dari pos tes yang telah diberikan pada akhir siklus I, sebagian besar peserta didik belum paham dalam meningkatkan kosa kata(*mufradat*) dengan benar.

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini lebih mengarah pada pembimbingan dan melatih peserta didik terus menerus untuk meningkatkan penguasaan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Arab dengan materi yang berbeda yaitu tentang *بيتي* Strategi yang digunakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapaaan model pembelajaran kontekstual berbasis IT dalam meningkatkan penguasaan kosa kata (*mufradat*)peserta didik kelas VII D Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, seperti yang telah dijabarkan sebelumnya.

### C. SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Falah, dengan penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis IT, dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa arab (*mufradat*). Selain itu, Pembelajaran bahasa Arab yang dikemas dalam model pembelajaran kontekstual berbasis IT memberikan dampak yang baik pada saat proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif, baik itu dalam hal memahami, menganalisis, serta bertanya terhadap materi yang diajarkan. Kondisi belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik, serta yang lebih penting lagi materi yang diajarkan dapat diterima dengan

baik oleh peserta didik itu sendiri. Walaupun belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari hasil capaian peserta didik yang tidak semua mampu meraih hasil yang baik dari serangkaian tes penilaian yang diberikan oleh peneliti, dan tidak semua peserta didik mampu menguasai *mufradat* yang diberikan secara baik yang berdampak pada nilai yang mereka peroleh. Namun jika melihat statistik pencapaian nilai, terjadi peningkatan yang signifikan karena peserta didik telah mampu memperoleh nilai yang baik atau telah mencapai standar nilai kelulusan, walaupun ada beberapa peserta didik saja yang belum mampu meraih nilai yang baik. Akan tetapi jika melihat rata-rata dari keseluruhan nilai, hampir 80% peserta didik lulus dan 20% peserta didik yang hanya memperoleh nilai standar dan tidak lulus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad A. (2004). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Cet. ke-2; Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Batubara M. (2004). *Sosiologi Pendidikan*, Cet. ke-1; Jakarta: Ciputat Press.
- Herman A. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. ke-3; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Komalasari K. (2014). *Pembelajaran Kontekstual (konsep dan aplikasi)*, (Cet. ke-4; Bandung: PT Refika Aditama.
- Rusman. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Cet ke-2; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif (Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Cet. ke-6; Jakarta: Kencana Media Group.
- Tim Penyusun (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka.
- Kustiawan, M. M. (2002). *Dalil al-Katib Wa al-Mutarajim*, (Jakarta: PT. MoyoSegoroAgung.
- BikNafis, Hafni, dkk. *Qawaidal-Lughatal-Arabiyyah*, Semarang: MaktabahAl-Alawiyah,t.t.
- Machali, R. (2009). *Pedoman bagi Penerjemah: Panduan Lengkap bagi Anda yang Ingin Menjadi Penerjemah Profesional*, Bandung: Kaifa.
- Ali A. M. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Basan Publishing.
- Hamid, M. A.,dkk (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)*, Malang: UINMalang Press.
- W.J.S.P. (1999). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka..
- Munawir, A.W. (1997). *Kamus Al-Munawir*,Surabaya; Pustaka Progressif.